

PENGARUH PENERAPAN METODE *TALAQQI* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS II SD INPRES HOMBES ARMED DESA JENEMADINGING KAB. GOWA

M. Shabir Umar¹
Andi Halimah²
Harniati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: harniatiuin2017@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability of students to read the al-Qur'an without using the talaqqi method and those using the talaqqi method, as well as the effect of applying the talaqqi method to the ability to read the al-Quran in class II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa. This type of research is quantitative with pre-experimental research methods. The population in this study was 53 students in class II and the samples taken were 26 students. Data collection techniques using test sheets. Analysis of the data used is a simple regression analysis technique. The results showed: 1) the average score of the students' reading ability of the Qur'an without using the talaqqi method was 63.62 in the medium category, 2) the results of the students' reading ability of the Qur'an using the talaqqi method 77.77 with high category. There is an effect of applying the talaqqi method on the students' ability to read the Qur'an. This can be seen in the results of the t-test analysis showing $T_{hit} = 2.833$ with $T_{table} = 2.228$. The significance value obtained is smaller than ($0.016 > 0.05$), so it can be concluded that the talaqqi method affects the students' ability to read the Qur'an. The implication of this research is that the teaching staff of SD Inpres Hombes Armed, Jenemadinging Village, Kab. Gowa, is able to apply various learning methods in order to improve the ability to read the Qur'an, add references for improvement and improve the quality of learning.

Keywords: Talaqqi, reading Qur'an

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode talaqqi dan yang menggunakan metode talaqqi, serta pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian pre-ekperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II berjumlah 53 dan sampel yang diambil berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: 1) nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik tanpa menggunakan metode talaqqi 63,62 dengan kategori sedang, 2) hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode talaqqi 77,77 dengan kategori tinggi. Terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Hal ini tampak pada hasil analisis uji t menunjukkan $T_{hit} = 2,833$ dengan $T_{table} = 2,228$. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α ($0,016 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa metode talaqqi berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an, menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Talaqqi, membaca Qur'an

1) PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan memberikan perubahan. Dalam lingkungan belajar diharapkan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru agar proses penerimaan materi dapat terjadi dengan baik. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu pengelolaan kelas yang baik adalah menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan metode yang tepat (Muzayyin Arifin, 1987).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) metode adalah cara kerja yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud. (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995). Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada pembelajar. Metode diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. (Syahidin, 2009). Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut guru dan penerima pesan disebut peserta didik. Metode sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang cukup penting diperhatikan, metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. (Abd. Rahman Gatteng dan Rosdiana, 2020)

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan. Tanpa metode, materi pembelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mensukseskan proses pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum.

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang aspek pendidikan Islam, khususnya metode pembelajaran Islam adalah hal sangat sulit untuk dipraktikkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih islami, karena guru hanya menggunakan metode yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran agama

Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif kepraktis, dan dari kognitif keefektif dan psikomotorik. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009). Perubahan arah tersebut bertujuan agar wawasan keIslaman mampu mentransformasikan secara sistematis dan komprehensif, baik secara konsep maupun dalam kehidupan riil di tengah-tengah masyarakat.

Nasir A. Baki berpendapat, dalam bukunya berjudul *Metode Pembelajaran Agama Islam* bahwa Allah swt. Dalam buku tersebut telah memberikan penjelasan bagaimana seseorang mengajarkan agama Islam. (Nasir A Baki, 2012). Sebagaimana firman Allah dalam surah QS al-Nahl/16:125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementerian Agama RI, 2011). Ayat tersebut menjelaskan tentang metode pembelajaran yang sangat menarik untuk digunakan, karena dalam metode ini membahas tentang bagaimana cara mengajak peserta didik untuk bersikap baik selama proses pembelajaran. Selain itu, di dalam ayat tersebut dijelaskan pula bagaimana seorang guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang menyakiti dan membuat kecil hati. Seorang guru harus pandai menahan emosi dan amarahnya kepada peserta didik sehingga guru harus bersifat lebih sabar dan tabah dalam menghadapi peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah pembelajaran, dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam pendidikan manusia. Tanpa Pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Kehidupan menjadi tidak ada kemajuan, bahkan bisa jadi mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan peradaban manusia. (Dina Indriana, 2011).

Dunia pendidikan salah satu hal mendasar adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai lembaga, baik lembaga formal maupun nonformal. Metode dalam suatu lembaga tentunya akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang, dapat menciptakan generasi yang berkualitas, serta membangun generasi yang dapat mengubah negara menjadi semakin maju. Metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013).

Dalam hal membaca al-Qur'an bagi peserta didik, perlu adanya metode atau cara bagaimana agar membaca al-Qur'an benar dalam mengucapkan. Cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode *talaqqi* di mana peserta didik dilatih dari segi kecakapannya membaca al-Qur'an agar membaca sesuai tajwid. Tajwid merupakan ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil (Ismail Tekan, 2006).

Terkait dengan metode yang digunakan yakni metode *talaqqi*, metode *talaqqi* ada dua cara dalam pelaksanaannya yang pertama metode saling berhadapan dengan guru, tugas seorang guru tersebut mencontohkan cara membaca al-Qur'an, kemudian penerapan metode *talaqqi* peserta didik maju satu persatu di depan seorang guru. (Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamma, 2008) cara yang kedua peserta didik mempresentasikan/menyetorkan kepada guru kemudian tugas guru harus menyimak dan memperhatikan peserta didik lalu membenarkan apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam pengucapan dan penulisan al-Qur'an.

Metode *talaqqi* mengfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah swt, sehingga peserta didik dapat mendengarkan dan melihat dengan jelas cara guru mengajar di kelas, seorang guru harus mampu mengucapkan dengan baik agar peserta didik juga dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Kelebihan dalam metode *talaqqi* yaitu tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tetapi juga mampu memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar.

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadingin. Kab Gowa pada tanggal 25 November 2020, peneliti menemukan masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Informasi yang diperoleh peneliti dengan guru kelas II ibu Hardianti S.Pd. bahwa kelas II terdiri dari 53 siswa yang terbagi dua kelas yaitu kelas II A dan kelas II B. Dari jumlah total tersebut masih terdapat peserta didik kelas II mengalami hambatan dalam membaca al-Qur'an, dimana hambatan yang dimaksud adalah peserta didik membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwid.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Irsalina dalam *skripsinya* "Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh" peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di SMP

Negeri 4 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu nilai sebelumnya adalah 66,36 meningkat menjadi 72,74. (Irsalina, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *talaqqi* mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa."

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang berkaitan dengan metode dalam membaca al-Qur'an di SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode *talaqqi* peserta didik II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa, 2.) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa, 3.) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca peserta didik II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode *talaqqi* peserta didik II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa, 2.) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa, 3.) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca peserta didik II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

2) METODE

Penelitian ini termaksud penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis desain *intact-group comparison* yaitu desain yang terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Hombes Armed.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SD Inpre Hombes Armed Desa Jenemadinging dengan jumlah peserta didik 53 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 26 peserta didik.

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik, kemudian observasi digunakan untuk melihat antusias peserta didik dan guru selama proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap tes membaca al-Qur'an yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen baik kelompok 1 maupun kelompok 2 dan analisis statistik inferensial berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

3) HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa pada kelas kontrol yang berjumlah 13 peserta didik dan pada kelas eksperimen berjumlah 13 peserta didik. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTes Kelas Kontrol	13	43	87	62.77	11.613
PostTest Kelas Kontrol	13	43	87	63.62	12.066
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa, skor maksimum untuk hasil *pretest* kelas kontrol adalah 87 dan skor minimum 43 dengan nilai rata-rata 62,77 dan standar deviasi 11,613. Skor maksimum untuk hasil *post test* kelas kontrol adalah 87 dan skor minimum 43 dengan nilai rata-rata 63,62 dan standar deviasi 12,066.

Tabel 2. Hasil kategorisasi *pretes* kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
73-87	2	Tinggi	15,39 %
58-72	7	Sedang	53,83 %
43-57	4	Rendah	30,78 %
Jumlah	13		100%

Data pada tabel 2. hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 2 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,39 %, 7 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 53,83 % dan 4 orang pada kategori rendah dengan persentase 30,78 %. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pre test* kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) sebesar 62,77 berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Hasil kategorisasi *Posttes* kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
73-87	3	Tinggi	23,08 %
58-72	4	Sedang	30,78 %
43-57	6	Rendah	46,14 %
Jumlah	13		100%

Data pada tabel 3. hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 3 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,08 %, 4 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 30,78 % dan 6 orang pada kategori rendah dengan persentase 46,14 %. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *post test* kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) sebesar 63,62 berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTes Kelas Eksperimen	13	38	81	61.92	12.393
PostTest Kelas Eksperimen	13	62	94	77.77	7.928
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa, skor maksimum untuk hasil *pre test* kelas eksperimen adalah 81 dan skor minimum 38 dengan nilai rata-rata 61,92 dan standar deviasi 12,393. Skor maksimum untuk hasil *post test* kelas eksperimen adalah 94 dan skor minimum 62 dengan nilai rata-rata 77,77 dan standar deviasi 7,928. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen di kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

Tabel 5. Hasil kategorisasi Pretes

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
68-81	6	Tinggi	46,14 %
53-67	4	Sedang	30,78 %
38-52	3	Rendah	23,08 %
Jumlah	13		100%

Data pada tabel 5. hasil *pre test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 6 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 46,14 %, 4 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 30,78 % dan 3 orang pada kategori rendah dengan persentase 23,08 %. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pre test* kelas eksperimen (menggunakan metode *talaqqi*) sebesar 61,92 berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Hasil kategorisasi Post test

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
84-94	2	Tinggi	15,39 %
73-83	9	Sedang	69,22 %
62-72	2	Rendah	15,39 %
Jumlah	13		100%

Data pada tabel 6. hasil *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 2 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,39 %, 9 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 69,22 % dan 2 orang pada kategori rendah dengan persentase 15,39 % %. Berdasarkan nilai

rata-rata hasil *post test* kelas kontrol (menggunakan metode *talaqqi*) sebesar 77,77 berada pada kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

		Unstandardized Predicted Value
N		13
Normal Parameters ^a	Mean	77.7692308
	Std. Deviation	5.14936510
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.130
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.707
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai signifikansi hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas II pada kelas control (menggunakan metode konvensional) adalah 0,707. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,707 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas II pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		13
Normal Parameters ^a	Mean	63.6153846
	Std. Deviation	5.53872206
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.142
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		13
Normal Parameters ^a	Mean	63.6153846
	Std. Deviation	5.53872206
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.142
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 8. hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai signifikansi hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas II pada kelas eksperimen (Menggunakan Metode *Talaqqi*) adalah 0,867. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α (0,867 > 0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil tes kemampuan membaca peserta didik kelas II pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Kelas Kontrol

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
PostTest	Between	(Combined)	1307.410		217.902	2.9	.10
Kelas Kontrol * Groups						74	5
PreTes	Kelas	Linearity	368.129		368.129	5.0	.06
Kontrol		Deviation	939.281		187.856	2.5	.14
		sfrom Linearity					64
Within Groups			439.667		73.278		
Total			1747.077				

Berdasarkan tabel 9. hasil uji linearitas kelas kontrol diperoleh hasil pada garis *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,142. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar

dari α ($0,142 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Kelas Eksperimen

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
PostTest	Kelas	Between	(Combined)	550.308	7	78.615	1.927	.244
Eksperimen	* Groups	Linearity		318.192	1	318.192	7.799	.038
PreTes	Kelas	Deviation	from	232.116	6	38.686	.948	.534
Eksperimen		Linearity						
		Within Groups		204.000	5	40.800		
		Total		754.308	12			

Berdasarkan tabel 10. hasil uji linearitas kelas eksperimen diperoleh hasil pada garis *Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0,534. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,534 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	52.039	9.249		5.627	.000
	PreTest Kelas Eksperimen	.416	.147	.649	2.833	.016

a. Dependent Variable: *Post test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 11. hasil uji *Regresi Sederhana* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,016 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa. Hasil uji T dengan menggunakan SPSS menunjukkan $T_{hit} = 2,883 > T_{table} = 2,228$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

4) PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian sebelum penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa menunjukkan persentase rata-rata secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Seorang guru di kelas yang menjadi objek utama penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar juga merupakan gaya kepemimpinan guru. Guru sebagai seorang pemimpin harus menguasai materi, dalam mengajar guru dituntut untuk menyampaikan materi secara jelas dan benar. Seorang guru harus mengajak atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai topik pembahasan pembelajaran.

Peneliti tersebut melakukan penelitian sebelum menggunakan metode *talaqqi* yaitu pada tanggal 12 Juli 2021, peneliti sedang berkunjung ke sekolah dengan membawa surat penelitian serta melihat langsung peserta didik yang akan saya teliti tersebut. Pada hari Rabu 14 Juli 2021, peneliti melakukan penelitian dengan melihat guru kelas yang sedang mengajar peserta didik yang pada saat itu peserta didik yang hadir hanya 8 orang karena sekolah membatasi peserta didik yang akan melakukan pembelajaran daring.

Setelah peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik, peneliti menemukan masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dimana dalam penyebutan huruf hijaiyah masih kurang sesuai. Sehubungan dengan itu, pemilihan materi dasar untuk membaca al-Qur'an sangat menentukan pada proses belajar membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed. Peneliti menggunakan metode *talaqqi* dalam penelitian ini, Metode pengajaran *talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara peserta didik mendengarkan, lalu meniru sampai hafal (Makhyaruddi, 2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Syafarudin Dirwan Nasution dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran* hubungan antara guru dan peserta didik terdapat interaksi dua arah. Guru memberikan bahan pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berperan aktif dan memberikan respon balik, baik itu dengan bertanya maupun memberikan tanggapan tanpa adanya perasaan takut, bahkan peserta didik diperbolehkan menyanggah informasi ataupun pendapat yang disampaikan oleh guru jika peserta didik tersebut memiliki informasi atau pengalaman tersendiri yang berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh guru. (Syafarudin Dirwan Nasution, 2009)

Hal tersebut mengalami kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* yaitu memberi tanggapan atau respon dalam kegiatan pembelajaran menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik. Hal ini bukan hanya menghadirkan dirinya pada kegiatan yang sedang dilakukan akan tetapi peserta didik memberikan reaksi tertentu. Hasil belajar pada ranah ini menitik beratkan pada pemberian tanggapan yang disadari seperti

membaca bahan yang ditugaskan, kesediaan untuk memberikan tanggapan secara sukarela atau menunjukkan kesenangan pada dirinya memberikan tanggapan.

Hasil uji *Regresi Sederhana* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,016 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa. Hasil uji T dengan menggunakan *SPSS* menunjukkan $T_{hit} = 2,883 > T_{table} = 2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,422 atau 42,2%. Ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0,649 \times 0,649 = 0,422$. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen X (penerapan metode *Talaqqi*) terhadap variabel dependen Y (Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa) sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 42,2\% = 57,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa dari 13 sampel atau responden tanpa menggunakan metode *talaqqi* dalam kelas kontrol setelah diolah kedalam *SPSS* adalah *pretest* 62,77 sedangkan *posttest* 63,62 dan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa.

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dalam kelas eksperimen dari 13 sampel atau responden adalah *pretest* 61,92 berada pada kategori sedang dan *posttest* 77,77 berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa berdasarkan nilai rata-rata penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa termasuk dalam kategori tinggi.

Terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa. Hal ini dapat dilihat pada analisis uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan *Regresi sederhana* dengan menggunakan *SPSS*.

REFERENSI

Ahmad Hasan Bin Hamma.(2008) *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta, Pustaka At-Tazkia.

- Asmani, Ma'mur J. (2013). *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*. Yogyakarta, Diva Press.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Gatteng, Abd. R., & Rosdiana. (2020). *Etika Propesi Keguruan*.
- Indriana, D. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogjakarta, Diva Press.
- Ismail Tekan (2006) *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Al Husna Baru.
- Kementrian Agama RI. (2012). Yogyakarta, Cemerlang Press.
- Makhyaruddi. (2016) *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Munjin, Ahmad N., dkk. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung, Refika Aditma.
- Muzayyin, A. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Buna Aksara.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung, Alfa Beta